

**MENGUKUR PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM KESETARAAN GENDER :
ANALISIS BIBLIOMETRIK DAN TINJAUAN PUSTAKA**

Laurencia Vivin Monica¹, Iqbal², Yetri

¹ MPI FTK Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung

¹laurenciamonica28@gmail.com, ²Iqbal@radenintan.ac.id

Yetri.Hasan@radenintan.ac.id

Nomor HP : 085832667720

ABSTRACT

Gender equality in inclusive education is a critical issue reflecting social justice and human rights. Although progress has been made in improving access to education, significant challenges persist, particularly in terms of educational quality, gender representation in leadership, and inclusion of marginalized groups such as children with special needs. This study aims to analyze the trends, topics, and research methods used in the study of inclusive education within the context of gender equality. Employing a qualitative approach, this research integrates bibliometric analysis and systematic literature review. Data were collected from various academic databases such as Scopus, Google Scholar, and Web of Science, and analyzed using VOSviewer software. The analysis focused on identifying the most cited articles, annual scientific productivity by country, keyword visualization (word cloud), and co-occurrence network mapping. Initial findings reveal a limited number of comprehensive studies addressing inclusive education from a gender perspective, with research concentrated in specific regions. Furthermore, author collaboration and policy-oriented studies on inclusive education remain insufficient. This study contributes to the body of knowledge on gender-responsive educational management and offers policy recommendations to support the development of a more equitable and inclusive education system. The results are expected to benefit scholars, education practitioners, and policymakers in fostering inclusive and gender-equal education practices.

Keywords: Inclusive Education, Gender Well-being, Bibliometrik Analysis

ABSTRAK

Kesetaraan gender dalam pendidikan inklusif merupakan isu penting yang mencerminkan keadilan sosial dan hak asasi manusia. Meskipun terdapat kemajuan dalam akses pendidikan, tantangan signifikan masih ditemukan, terutama dalam kualitas pendidikan, representasi gender dalam kepemimpinan, dan inklusi kelompok rentan seperti anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren, topik, serta metode yang digunakan dalam kajian pendidikan inklusif berbasis kesetaraan gender. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis bibliometrik dan tinjauan pustaka sistematis. Data diperoleh dari berbagai basis data seperti Scopus, Google Scholar, Web of Science, dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Proses analisis mencakup identifikasi artikel yang paling banyak dikutip, produktivitas

ilmiah berdasarkan negara, serta pemetaan kata kunci dan jaringan keterhubungan (co-occurrence network). Hasil awal menunjukkan masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara komprehensif pendidikan inklusif.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Kesenjangan Gender, Analisis Bibliometrik

A. Pendahuluan

Kesenjangan gender dalam pendidikan inklusif penting dalam meningkatkan literasi, membuka peluang ekonomi, memperbaiki kesetaraan keluarga dan mengurangi kemiskinan keluarga. (Empirisme & Rasionalisme, 2024). Kesenjangan gender di pendidikan tidak hanya mencakup akses yang setara antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga memastikan distribusi sumber daya pendidikan yang adil serta menciptakan lingkungan belajar yang bebas diskriminasi. (No et al., 2024)

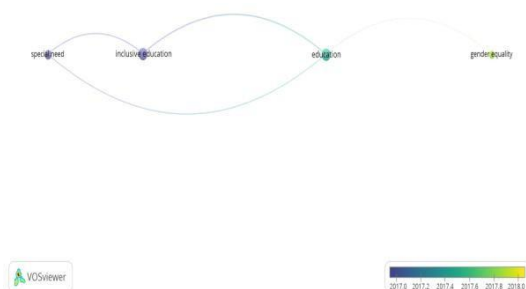
Di banyak negara, perempuan dan kelompok minoritas gender masih menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh pendidikan yang setara dengan laki-laki. Hambatan ini dapat berupa norma budaya yang membatasi peran perempuan dalam masyarakat, (Joe & Harris, 2024) bias gender dalam kurikulum dan metode pengajaran, (Susanti, 2016) serta kurangnya kebijakan yang mendukung kesetaraan gender di

lingkungan sekolah. (Savitri et al., 2024). Selain itu, kelompok lain seperti anak-anak dengan disabilitas, masyarakat adat, serta mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah juga sering kali menghadapi tantangan serupa. Pendidikan eksklusif yang membatasi akses bagi kelompok-kelompok ini dapat memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi, serta menghambat perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Isu gender masih menjadi sorotan utama dalam penelitian dan perdebatan di kalangan akademisi, di mana sebagian komunitas menolak hal tersebut dengan dalih bahwa Islam tidak mengakui prinsip kesetaraan antara gender. Komplikasi yang muncul terkait masalah publik mengenai isu gender semakin terlihat seiring dengan munculnya berbagai fenomena modern Pertama, terdapat sudut pandang yang berargumen bahwa gender merupakan sebuah konstruksi sosial, sehingga perbedaan yang ada tidak secara

otomatis menunjukkan perbedaan dalam peran dan perilaku dalam konteks sosial. Kedua, terdapat pandangan yang mengemukakan bahwa perbedaan antara gender selalu memiliki pengaruh terhadap pembentukan konsep gender dalam kehidupan sosial, sehingga jenis peran yang ada selalu terikat pada stereotip gender. (Roqy Haikal & Abd. Kholid, 2024).

Berdasarkan basis data google scholar penelitian sebelumnya menggunakan kata kunci yang merujuk kepada penelitian tentang mengukur pendidikan inklusif dalam kesetaraan gender: analisis bibliometrik dan tinjauan pustaka yang digunakan oleh para peneliti terkini sebelumnya adalah seperti gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 beberapa keyword yang merujuk pada pendidikan

inklusif dalam kesetaraan gender (Berdasarkan data *google scholar*)

Berdasarkan basis data google scholar yang dianalisis pada tanggal 5 Mei 2025 pada pukul 12.35 WIB. Didapati research tentang pendidikan inklusif dalam kesetaraan gender berjumlah 4 secara keseluruhan. Research tersebut mengaitkan pendidikan inklusif dan kesejahteraan gender. Visualisasi dari gambar tersebut akan membantu dalam memahami bagaimana pendidikan inklusif dalam kesetaraan gender.

Apabila dilihat dari research-research sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang kompleks mengenai pendidikan inklusif dalam kesetaraan gender: analisis bibliometrik dan tinjauan pustaka. Untuk itu research ini mencoba untuk menganalisis pendidikan insklusif dalam kesetaraan gender. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren, topik, dan metode penelitian dalam bidang tersebut. Dengan menggunakan pendekatan bibliometrik dan tinjauan pustaka sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta menjadi pijakan bagi pengambilan kebijakan pendidikan

yang lebih adil, setara, dan inklusif di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kombinasi antara analisis bibliometrik dan tinjauan pusaka sistematis dalam penelitian kualitatif yang memberika cara lebih komprehensif untuk memahami suatu bidang ilmu. Pendekatan ini dapat di gunakan untuk menggambarkan bagaimana studi tentang pendidikan insklusif dan kesetaraan gender berkembang dari waktu ke waktu, siapa saja peneliti utama dalam bidang ini, serta bagaimana teori dan praktik berkembang berdasarkan kajian literature yang tersedia.

Pada tehnik pengumpulan data, peneliti mencari dan mengumpulkan data atau artikel yang relevan dari berbagai sumber atau dokumen literature yang bersumber dari Scopus, Google Scholar, Web of Science, dan analisis visual dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Data yang dikumpulkan mencakup metadata publikasi seperti judul, penulis, afiliasi, tahun terbit, serta kata kunci yang relevan.

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan VOSviewer untuk menghasilkan visualisasi seperti word

cloud dan co-occurrence network, serta diinterpretasikan untuk mengidentifikasi tren penelitian, topik dominan, dan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan inklusif berbasis kesetaraan gender.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari analisis bibliometrik yang dilakukan terhadap literatur mengenai pendidikan inklusif dan kesetaraan gender menunjukkan bahwa kajian ilmiah dalam topik ini masih terbatas secara kuantitatif dan belum merata secara geografis. Berdasarkan data dari Google Scholar per 5 Mei 2025, hanya ditemukan empat publikasi yang secara eksplisit mengaitkan pendidikan inklusif dan kesetaraan gender, yang menandakan rendahnya perhatian ilmiah terhadap tema ini sebagai satu kesatuan isu.

1. Pendidikan insklusif

Pendidikan inklusif pendidikan dengan pendekatan yang berbeda dalam mengidentifikasi masalah dalam melakukan pendidikan dan mencoba mengatasi kesulitan yang muncul di dalam pendidikan.

Pendidikan inklusif memastikan anak berkebutuhan khusus dapat belajar di kelas reguler bersama teman seusianya dengan lingkungan yang ramah, menyenangkan, dan

mendukung rasa percaya diri mereka. Program ini memberikan hak dan kewajiban yang setara tanpa perlakuan istimewa, serta memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, masyarakat, dan orang tua untuk mengatasi tantangan baru dalam pelaksanaannya. (Sumarni, M.Si, 2019)

2. Kesenjangan gender

Kesenjangan gender pada dasarnya mengacu pada hak dan tanggung jawab dalam proses pendidikan kesetaraan gender dapat diartikan juga sebagai persamaan antara laki-laki dan perempuan dalam menempuh pendidikan yang sama, Kesenjangan gender mengacu pada persamaan hak, tanggung jawab, kesempatan, peluang individu, dan perlakuan yang setara tanpa memandang jenis kelamin. (Nuraeni & Lilin Suryono, 2021) Kesenjangan gender sama halnya dengan salah satu komponen dari hak asasi manusia Kesenjangan gender diartikan sebagai keyakinan bahwa setiap orang memiliki hak untuk diperlakukan sama dan bebas dari diskriminasi terkait dengan identitas gender mereka. Konsep kesetaraan gender mengakui bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam berbagai bidang kehidupan.. (Sugitanata, 2023)

a. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi akses pendidikan berbasis gender:

1. Hambatan struktural

a. Minimnya keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan pendidikan

Terutama seiring dengan adanya undang-undang yang menetapkan keterwakilan minimal 30% perempuan di legislatif. Meski demikian, partisipasi perempuan yang masih jauh dari proporsional mengurangi pengaruh mereka dalam menentukan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka. Mengacu pada sejarah kesadaran politik perempuan di Indonesia sejak Kongres Perempuan 1928, tulisan ini menegaskan perjuangan berkelanjutan untuk mencapai kesetaraan dan representasi yang lebih baik serta mendorong upaya bersama untuk memberdayakan perempuan agar suara mereka semakin terdengar dalam pemerintahan. (Mukarom, 2020)

b. Fasilitas sekolah yang tidak ramah gender

Fasilitas sekolah yang tidak ramah gender mengacu pada lingkungan fisik dan kebijakan yang tidak mendukung kesetaraan bagi semua siswa, terutama dalam hal akses dan kenyamanan. Contohnya termasuk toilet yang hanya diperuntukkan bagi satu gender, kurangnya ruang laktasi bagi ibu menyusui, seragam yang tidak fleksibel bagi semua identitas gender, serta kurangnya penerangan atau keamanan di area tertentu yang dapat meningkatkan risiko pelecehan. Fasilitas yang tidak inklusif ini dapat menghambat partisipasi penuh siswa dalam kegiatan belajar dan sosial di sekolah, lingkungan sekolah yang memenuhi kebutuhan emosional dan fisik anak-anak. Fasilitas yang tidak mempertimbangkan perbedaan gender dalam desain dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau pengecualian untuk kelompok anak-anak tertentu. (Fakriah, 2019)

2. Hambatan sosial

a. Pernikahan dini

Pernikahan usia dini terjadi ketika anak

perempuan di bawah 16 tahun dan anak laki-laki di bawah 19 tahun menikah. Faktor internal berasal dari keinginan individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi orang tua, tingkat pendidikan, serta dorongan atau keinginan orang tua. Banyak remaja, terutama dari keluarga kurang mampu, terjebak dalam pernikahan muda sebagai upaya untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Remaja perempuan yang menikah pada usia muda sering kali harus menghentikan pendidikannya karena tanggung jawab domestik dan peran sebagai istri atau ibu. kondisi ini menghambat perkembangan potensi mereka, membatasi akses terhadap peluang karir, dan memperkuat siklus kemiskinan. (Adam, 2020)

b. Beban kerja rumah tangga yang lebih besar pada anak perempuan

Beban ganda yang dihadapi perempuan bekerja tidak dapat dihindari dalam masyarakat patriarkis. Anak perempuan sering dibebani tanggung jawab rumah tangga yang lebih besar akibat norma budaya yang menetapkan

peran domestik bagi perempuan. Hal ini menyebabkan mereka harus menangani tugas rumah tangga secara tidak proporsional, terutama dalam keluarga di mana ibu bekerja di luar rumah. Akibatnya, mereka harus menyeimbangkan pekerjaan rumah dengan pendidikan, yang dapat menimbulkan stres dan menurunkan prestasi akademik. Ketimpangan dalam pembagian kerja ini memperkuat ketidakadilan gender, membatasi peluang anak perempuan untuk berkembang dan meraih karier masa depan, karena mereka diharapkan lebih mengutamakan tugas rumah tangga dibandingkan aspirasi pribadi. (Hidayati, 2016)

3. Hambatan budaya

a. Sistem patriarki

Sistem patriarki yang mengutamakan laki-laki dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, masih kuat dalam masyarakat. Hal ini membatasi akses perempuan terhadap pendidikan karena anggapan bahwa perempuan secara kodrati lebih lemah. Di masyarakat Sasak, NTB, budaya

patriarki menyebabkan prioritas pendidikan diberikan kepada anak laki-laki. Data Badan Pusat Statistik NTB mencatat angka melek huruf laki-laki mencapai 91,86%, sedangkan perempuan hanya 83,42%. Perbedaan ini terlihat di seluruh kabupaten/kota, mencerminkan masih banyaknya perempuan yang belum melek huruf. (Sobri et al., 2019)

b. Stigma terhadap perempuan yang berpendidikan tinggi

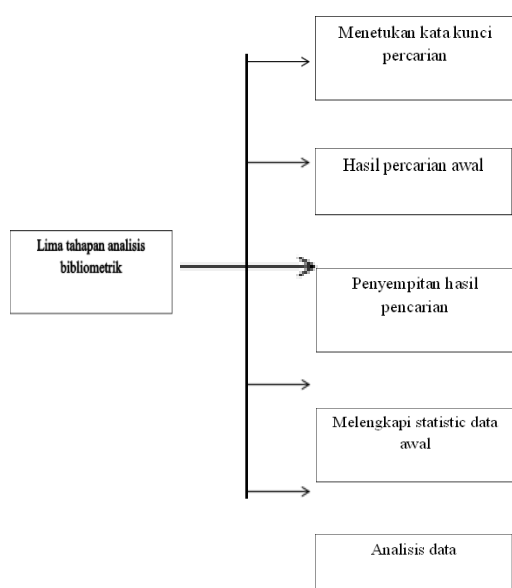
Di Malaysia, perempuan berpendidikan tinggi yang belum menikah sering menghadapi stigma sosial, dicap sebagai terlalu ambisius atau mandiri. Pergeseran prioritas menuju pendidikan dan karier sering disalahpahami, menimbulkan anggapan bahwa mereka "tertinggal." Padahal, pendidikan memberi mereka kebebasan memilih, yang seharusnya dihargai, bukan dikritik. Masyarakat perlu mendukung dan mengakui kontribusi perempuan berpendidikan serta menghapus stereotip negatif. Upaya kolektif diperlukan untuk

mengubah persepsi, merayakan pencapaian mereka, dan menciptakan lingkungan yang menghormati pilihan hidup mereka. (Yusof & Mustafar, 2017)

4. Analisis bibliometrik dalam kajian pendidikan

Analisis bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis literatur ilmiah. Dalam konteks kajian pendidikan, analisis ini membantu untuk memahami perkembangan, tren, dan dampak dari penelitian-penelitian di bidang tersebut. Bibliometrik menggunakan data publikasi seperti jumlah artikel, penulis, sitasi, kata kunci, dan afiliasi institusi untuk mengidentifikasi pola dan hubungan dalam literatur ilmiah. (Farisha et al., 2023)

a. Tahapan analisis bibliometrik



Gambar 2.2 Lima Langkah Analisis Bibliometrik

b. Jenis- jenis analisis bibliometrik

1. Analisis sitasi (Citation Analysis)

Analisis Co-citation
 Analisis dokumen yang disitir secara bersama-sama oleh paling seditikit satu dokumen yang terbit kemudian. Dengan kata lain jika 2 (dua) dokumen disitir secara bersama-sama oleh paling sedikit satu dokumen maka dikatakan bahwa kedua dokumen tersebut disebut ko- sitasi. Dua dokumen mempunyai kekuatan ko- sitasi yang tinggi apabila semakin banyak dokumen yang terbit kemudian yang menyitir dua dokumen tersebut. (Rupadha, 2016)

2. Analisis Bibliographic Coupling

Metode dalam studi bibliometrik yang biasanya digunakan untuk mengukur keterkaitan antara dua dokumen yang berdasarkan jumlah referensi yang sama-sama mereka kutip.dan semakin banyak referensi yang dikutip bersama , maka semakin kuat juga hubungan antara dua dokumen tersebut. (Laba et al., 2022)

Metode ini bersifat retrospektif karena didasarkan pada sumber-sumber yang dikutip dalam dokumen, sehingga cocok digunakan untuk menganalisis terkait dokumen yang baru ditetapkan. (Pakpahan et al., 2021)

3. Analisis Co-word (Co-word Analisis)

Analisis co-word dilakukan dengan menggunakan Pajek sebagai langkah awal untuk memahami keterkaitan antara kata kunci. Seluruh kata kunci membentuk sebuah jaringan. Selanjutnya, data yang dipakai di Pajek juga diterapkan di VOSviewer untuk mengamati lebih rinci mengenai grup yang terbentuk dalam kumpulan kata kunci. Dan tujuan utama analisis Co-word untuk mengungkapkan struktur konseptual suatu bidang ilmu, memetakan tema-tema utama dan subtema yang sedang berkembang, serta mengidentifikasi tren penelitian. (Farida & Firmansyah, 2020)

4. Analisis Co-authorship

Analisis Co-authorship untuk melihat jejaringan.

Misalnya penulis A menulis Dengan berbagai pihak, maka terlihat bahwa seorang penulis terkoneksi dengan banyak orang dalam proses penulisan artikel. dan juga dilakukan untuk memahami situasi terkini mengenai tingkat kolaborasi yang telah terjalin di antara para peneliti dalam menghasilkan publikasi ilmiah. (Hermawan madu et al., 2024)

5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan literatur sering kali dimaksudkan sebagai kajian pustaka, atau sering disebut sebagai literatur review Sebuah kajian literatur adalah suatu penjelasan atau gambaran mengenai literatur yang berkaitan dengan area atau tema tertentu, bagian dari penelitian yang berisi pembahasan teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topic yang diteliti dan bertujuan untuk memberikan dasar teoritis yang kuat, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta menunjukkan bagaimana penelitian yang dilakukan berkontribusi tentang bidang ilmu atau judul yang terkait. (Nyfantoro et al., 2020)

E. Kesimpulan

Pendidikan inklusif dalam konteks kesetaraan gender masih merupakan topik yang kurang banyak diteliti secara mendalam, sebagaimana ditunjukkan oleh

minimnya jumlah publikasi yang menggabungkan kedua tema ini secara eksplisit. Melalui analisis bibliometrik dan tinjauan pustaka sistematis, penelitian ini menemukan bahwa tantangan dalam pendidikan inklusif berbasis gender tidak hanya bersifat structural seperti keterbatasan kebijakan, minimnya representasi perempuan dalam kepemimpinan, dan fasilitas sekolah yang tidak ramah gender tetapi juga sosial dan budaya, seperti praktik pernikahan dini, beban kerja rumah tangga yang tidak adil, dan sistem patriarki yang mengakar kuat.

Analisis bibliometrik menunjukkan keterbatasan kolaborasi antarpeleliti serta masih terpusatnya wilayah kajian pada negara-negara tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan dorongan penelitian yang lebih luas, inklusif, dan kolaboratif, serta penguatan kebijakan yang sensitif gender dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan yang responsif terhadap gender dan menyarankan perlunya

integrasi perspektif gender dalam setiap upaya penyelenggaraan pendidikan inklusif demi menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan setara bagi semua kelompok masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Empirisme, P., & Rasionalisme, D. A. N. (2024). *Jurnal Pendidikan Kreatif*. V, 14–30.
- Fakriah, N. (2019). Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.22373/equality.v5i2.5585>
- Farida, N., & Firmansyah, A. H. (2020). Analisis Bibliometrik Berdasarkan Pendekatan Co-Word. *Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 13(2), 91–109.
- Farisha, F., Fahri, M., & Al-Ghifari, R. A. (2023). Analysis of Research Trends in Arabic Language Education Using a Bibliometric Approach in Indonesian National Journals / Analisis Tren Penelitian Pendidikan Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Bibliometrik Pada Jurnal Nasional Indonesia. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 5(2), 177. <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v5i2.10384>
- Hermawan madu, D., Fitriana, Santoso, R. A., & Rusdiansyah, N. (2024). Analisis Bibliometrik Tren Kolaborasi Penelitian antar Peneliti terkait dengan Audit Eksternal suatu Bisnis serta

-
- Instansi Pemerintah di Indonesia (Tahun 2018-2023). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i1.223>
- Hidayati, N. (2016). BEBAN GANDA PEREMPUAN BEKERJA (Antara Domestik dan Publik). *Muwazah*, 7(2). <https://doi.org/10.28918/muwazah.v7i2.516>
- Joe, K., & Harris, K. (2024). *STEREOTIP GENDER PADA BUDAYA PATRIARKI INDONESIA SEBAGAI*.
- Laba, I. N., Supinganto, A., Martini, M., P. I. M. I., Sugiharto, Lestari, R., Ariwibowo, E. K., Badi'ah, A., & Pramana, C. (2022). *Tips dan Trik Publikasi Jurnal Bereputasi* (Issue December). https://www.researchgate.net/publication/366182247_Tips_dan_Trik_Publikasi_Jurnal_Bereputasi
- Mukarom, Z. (2020). Problem Serius Keterwakilan Perempuan dalam Politik". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 259.
- No, V., Desember, J., Dwi, C., Prawita, F., & Putri, D. (2024). *Peran Pendidikan Dalam Mengurangi Kesenjangan Gender Di Tempat Kerja*. 2(1), 531–537.
- Nuraeni, Y., & Lilin Suryono, I. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68–79. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- Nyfantoro, F., Salim, T. A., & Mirmani, A. (2020). Perkembangan Pengelolaan Arsip Elektronik Di Indonesia: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan* Terapan, 3(1), 1. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.48495>
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., Purba, B., Chaerul, M., Yuniwati, I., Siagian, V., & Rantung, G. A. J. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*.
- Rogy Haikal, & Abd. Kholid. (2024). Analisis Interpretasi Gender dalam Al-Qur'an: Kajian atas Buku "Argumen Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an" Karya Nasaruddin Umar. *Madaniyah*, 13(2), 274–293. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.801>
- Rupadha, I. K. (2016). Memahami Metode Analisis Pasangan Bibliografi (Bibliographic Coupling) Dan Ko-Sitasi (Co-Citation) Serta Manfaatnya Untuk Penelitian Kepustakaan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i1.12358>
- Savitri, F. N., Waty, E. R. K., Nurrisaliah, M., Adillia, A., Ramadhanti, T., & Marwiyanti, H. (2024). Implementasi Pengarusutamaan Gender dalam Sistem Pendidikan di Desa Purnajaya, Kecamatan Indralaya Utara. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.363>
- Sobri, M., Sutisna, D., Syazali, M., & Widodo, A. (2019). AL-MAIYYAH Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan Budaya Patriarki dan Akses Perempuan dalam Pendidikan. *AL-MAIYYAH Media*
-

- Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 12(01), 16–24.
- Sugitanata, A. (2023). SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(1), 72–84. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/view/5463%0Ahttps://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/download/5463/3146>
- Sumarni, M.Si, S. (2019). Pengelolaan Pendidikan Inklusif di Madrasah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 148–161. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.631>
- Susanti, R. D. (2016). Pendidikan Sastra Sensitif Gender: Alternatif Metode Pembelajaran Sastra Berperspektif Gender untuk Jenjang Sekolah Dasar. *Palastren*, 8(2), 381–398. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/971/0>
- Yusof, F., & Mustafar, F. W. (2017). Cabaran Bujang Lewat Usia: Stigma Terhadap Wanita Berkerjaya. *Jurnal Sains Sosial*, 1(2), 117–129.